

**PERANAN BURUH WANITA DALAM MEMOTIVASI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAKNYA DI DESA
KALIANYAR KEC. KAPAS KAB. BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SHOLIHATUZ ZAHRO'

NIM : 2007.05501.01740

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01643

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp : 5 (Lima) Eks.
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth:
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah di adakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : SHOLIHATUZ ZAHRO'
NIM : 2007.05501.01740
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01643
JUDUL : PERANAN BURUH WANITA DALAM MEMOTIVASI PENDIDIKAN
KEAGAMAAN ANAKNYA DI DESA KALIANYAR KECAMATAN
KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO.

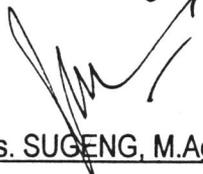
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 30 April 2009

Pembimbing I



Drs. SUGENG, M.Ag

Pembimbing II



Drs. M. MASJKUR, M.PdI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar Ra'd : 11)

Kupersembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku
2. Kepada suamiku tersayang
3. Keluarga semua
4. Sahabat-sahabat seperjuangan
5. Semua pembaca.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaannirrohiim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung, yaitu iman dan Islam. Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Shalawat salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama Islam pada dasar yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah atas Nikmat, Rahmad serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Peranan Buruh Wanita Dalam Memotivasi Pendidikan Keagamaan Anaknya Di Desa Kalianyar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro."** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. SUGENG, M.Ag Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. M. Masjkur, M.Pd.I Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis, membimbing dan mengarahkan semenjak semester awal hingga akhir.
5. Bapak Kepala Desa Kalianyar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu semoga Allah membalasnya dan mencatatnya sebagai amal sholeh. Amiin. Dalam penulisan skripsi ini penulis hanyalah mampu menyajikan dalam bentuk yang sangat sederhana sekali, sehingga masih banyak kekurangan maupun kesalahan yang kesemuanya itu bukan menjadi kesengajaan penulis, namun mungkin disebabkan karena masih dangkal ilmu yang penulis peroleh. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada akhirnya mudah-mudahan penulisan skripsi ini akan memberikan manfaat yang cukup besar bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 26 Mei 2009

Penulis

SHOLIHATUZ ZAHRO'

ABSTRAKSI

Buruh wanita adalah seorang perempuan yang menerima imbalan atau upah dalam bentuk lain. Wanita dalam masalah Islam memiliki posisi dan martabat yang tinggi. Pemahaman seperti ini dapat dikatakan sebagai *iftifaq*, kesepakatan di kalangan ulama. Kedudukan yang tinggi ini sering kali dibarengi beberapa argumentasi *naqliyah* oleh para ulama sebagai suatu keniscayaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Walaupun demikian, dalam realitas kehidupan masih sering dijumpai adanya diskriminasi, eksploitasi, dan pelecehan terhadap wanita, kondisi yang demikian itu karena ada yang beranggapan bahwa seorang wanita tidak mempunyai hak untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan-pendidikan keagamaan.

Pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, hal ini harus keseimbangan antara pembangunan materiil dan spirituil. Dalam mencapai keseimbangan tersebut sudah tentu diperlukan adanya pembangunan di segala bidang dan salah satunya yang sangat dibutuhkan adalah bidang keagamaan yang merupakan usaha pembinaan akhlaq suatu bangsa, sebab akhlaq merupakan faktor yang sangat penting yang ikut menentukan agamanya secara aktif dengan ikhlas karena Allah dapat membentuk pribadi yang mempunyai akhlaq yang baik. Sebaliknya orang kurang aktif dalam menjalankan keagamaannya, akhlaqnya rendah. Padahal dalam agama Islam akhlaq merupakan nilai –nilai yang hakiki yang sangat mendasar dan tumbuh secara langsung dari rasa iman kepada Allah. Kaidah dan moralitas yang diajarkan dalam agama Islam yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia merupakan salah satu bukti ketinggian Islam, seperti kita ketahui bahwa dalam ajaran Islam tidak ada satupun yang terlepas dari lingkup akhlaq. Perasaan tingkatan Islam aktifitas manusia semuanya harus sesuai dengan akhlaq islamiyah.

Mengingat akhir – akhir ini semakin banyak tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan norma - norma Agama Islam. Sedangkan kita tahu bahwa anak adalah harapan penerus perjuangan bangsa yang sekaligus aset pembangunan bangsa baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu anak-anak perlu dibina dan diarahkan

pada agama yang positif agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, sehingga nantinya dapat menjadi insan pembangunan yang mantap dan bertanggung jawab.

Dari berbagai uraian latar belakang tersebut diatas penulis mempunyai kemauan yang kuat untuk mengetahuinya dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Buruh Wanita dalam Memotivasi Pendidikan Keagamaan Anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro".

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama:** Bagaimanakah peranan buruh wanita di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ? **Kedua:** Bagaimanakah pendidikan keagamaan anak di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ? **Ketiga :** Ada perankah buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama :** Untuk mengetahui peranan buruh wanita di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro. **Kedua :** Untuk mengetahui pendidikan keagamaan anak di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro. **Ketiga :** Mengetahui Ada perankah buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

Dari hasil analisa dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar 0,860. hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai *r* dalam table *product moment* baik pada taraf signifikansi 5 % (0,361) maupun taraf signifikansi 1% (0,436). Karena r_o lebih besar dari r_t , dengan demikian hipotesa alternatifny diterima. Dengan demikian dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa buruh wanita mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi pendidikan keagamaan anaknya di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.". Karena hasil penghitungan peneliti (0,860) lebih besar dari nilai "*r*" tabel *product moment* 5% (0,361) dan 1% (0,436) secara umum "diterima".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	5
F. Hipotesa Penelitian.....	6
G. Metode Pembahasan	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10

A.	Pembahasan Tentang Buruh Wanita.....	10
1.	Pengertian Buruh Wanita	10
2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Buruh Wanita.....	11
B.	Pembahasan tentang Pendidikan Keagamaan.....	15
1.	Pengertian Pendidikan Keagamaan	15
2.	Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan	18
3.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Keagamaan	22
C.	Pengaruh Buruh Wanita dalam Memotivasi Pendidikan Keagamaan	28
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	31
A.	Metodologi Penelitian	31
1.	Populasi dan Sampel.....	31
2.	Jenis dan Sumber Data	32
3.	Metode Pengumpulan Data	34
4.	Teknik Analisa Data	36
B.	Penyajian Data	38
1.	Data tentang gambaran umum Desa Kaliydar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro	38
2.	Data tentang peranan buruh wanita di Desa Kaliydar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro	43
3.	Data tentang pendidikan keagamaan anak di Desa Kaliydar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro	44
C.	Analisa Data	45

BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran-saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data fasilitas desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro	42
Tabel 2	Tabel tentang peranan buruh wanita di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.....	43
Tabel 3	Tabel tentang pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro	44
Tabel 4	Laporan hasil angket tentang buruh wanita di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro	46
Tabel 5	Laporan hasil angket tentang pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro	47
Tabel 6	Skor total hasil penelitian tentang peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro	48
Tabel 7	Tabel prosentase peranan buruh wanita	49
Tabel 8	Tabel prosentase pendidikan keagamaan	50
Tabel 9	Tabel persiapan mencari peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasilnya suatu bangsa tidak terlepas dari peran sebuah keluarga. Keluarga, anak dan masa depan suatu bangsa merupakan tiga hal yang sangat berkaitan. Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga menjadi individu yang dewasa.

Dengan terus berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikanpun terus berkembang. Akibat perkembangan ini adalah semakin berkompemisinya lembaga – lembaga pendidikan terutama dalam hal kualitas. Dengan hal ini pada gilirannya terjadilah semacam klasifikasi atau penggolongan sekolah sebagai lembaga pendidikan, ada sekolah favorit, unggulan, plus, dan sebagainya. Kenyataan ini tentu saja membawa dampak dengan semakin mahalnya biaya pendidikan.

Untuk saat ini biaya pendidikan tampaknya sudah mendekati titik puncak, masyarakat diragukan kemampuannya membiayai pendidikan lebih jauh. Untuk Negara – Negara yang sedang berkembang permasalahan ini tampaknya sudah sampai pada tahap yang memprihatinkan.

Pengakuan adanya hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, serta kemajuan personal dan kehidupan social yang berurutan, akan melengkapi argumentasi ekonomi lebih jauh untuk mengadakan perubahan radikal organisasi pendidikan. Dengan

adanya pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup mempunyai hubungan yang sangat erat.

Tuntutan akan adanya persamaan serta kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan terus diagungkan, bahkan untuk Indonesia diatur sedemikian rupa didalam UUD 1945 seperti tertuang pada pasal 5 tentang hak dan kewajiban warga Negara yang berbunyi :

- *Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.*
- *Setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.¹*

Upaya – upaya untuk menuruti keinginan tersebut memang senantiasa dilakukan, karena bagaimanapun keadaan ekonominya rendah atau tinggi wajib mendapatkan pendidikan. Akan tetapi sekarang orang – orang yang keadaan perekonomiannya dibawah rata – rata atau bisa dikatakan dibawah garis kemiskinan dipandang rendah bahkan dianggap tidak mampu untuk membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan.

Buruh wanita adalah seorang perempuan yang menerima imbalan atau upah dalam bentuk lain. Wanita dalam masalah Islam memiliki posisi dan martabat yang tinggi. Pemahaman seperti ini dapat dikatakan sebagai *iffiq*, kesepakatan di kalangan ulama. Kedudukan yang tinggi ini sering kali dibarengi beberapa argumentasi *naqliyah* oleh para ulama sebagai suatu keniscayaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Walaupun demikian, dalam realitas kehidupan masih sering dijumpai adanya diskriminasi, eksploitasi, dan pelecehan terhadap wanita, kondisi yang demikian itu karena

¹ UUD RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta, 2003, hal. 9

ada yang beranggapan bahwa seorang wanita tidak mempunyai hak untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan-pendidikan keagamaan.

Pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, hal ini harus keseimbangan antara pembangunan materiil dan spirituil. Dalam mencapai keseimbangan tersebut sudah tentu diperlukan adanya pembangunan di segala bidang dan salah satunya yang sangat dibutuhkan adalah bidang keagamaan yang merupakan usaha pembinaan akhlaq suatu bangsa, sebab akhlaq merupakan faktor yang sangat penting yang ikut menentukan agamanya secara aktif dengan ikhlas karena Allah dapat membentuk pribadi yang mempunyai akhlaq yang baik. Sebaliknya orang kurang aktif dalam menjalankan keagamaannya, akhlaqnya rendah. Padahal dalam agama Islam akhlaq merupakan nilai –nilai yang hakiki yang sangat mendasar dan tumbuh secara langsung dari rasa iman kepada Allah. Kaidah dan moralitas yang diajarkan dalam agama Islam yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia merupakan salah satu bukti ketinggian Islam, seperti kita ketahui bahwa dalam ajaran Islam tidak ada satupun yang terlepas dari akhlaq. Perasaan tingkatan Islam aktifitas manusia semuanya harus sesuai dengan akhlaq islamiah.

Mengingat akhir – akhir ini semakin banyak tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan norma - norma Agama Islam. Sedangkan kita tahu bahwa anak adalah harapan penerus perjuangan bangsa yang sekaligus aset pembangunan bangsa baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu anak-anak perlu dibina dan diarahkan pada agama yang positif agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani,

berbudi pekerti luhur, sehingga nantinya dapat menjadi insan pembangunan yang mantap dan bertanggung jawab.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul “ PERANAN BURUH WANITA DALAM MEMOTIVASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAKNYA DI DESA KALIANYAR KEC. KAPAS KAB. BOJONEGORO “ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya :

1. *Peran* : *Seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan .*²
2. *Buruh Wanita* : *Seorang perempuan yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.*³
3. *Pendidikan Keagamaan* : *Usaha-usaha secara sistemis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.*⁴
4. Desa Kalianyar adalah desa yang berada di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 667

³ UU RI, *Ketenagakerjaan*, Media Center, Jakarta, 2003, hal. 9

⁴ Dra. Zuhairini, *et. Al, Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 27

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut :

1. Mengingat minimnya pendidikan keagamaan anak yang disebabkan oleh faktor ekonomi.
2. Mengingat pentingnya peran buruh wanita dalam memberikan motivasi dalam pendidikan keagamaan pada anaknya.
3. Akibat minimnya pendidikan keagamaan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan syari'at agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peranan buruh wanita di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ?
3. Bagaimanakah peran buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anaknya di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui peranan buruh wanita di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
- b) Untuk mengetahui pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
- c) Mengetahui ada perankah buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anaknya di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk :

- a) Signifikansi Ilmiah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
- b) Signifikansi Sosial : Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

*Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.*⁴

⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 64

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y. dan hipotesa nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y.⁵

H_a : Ada peranannya buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anaknya di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

H_o : Tidak ada peranannya buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anaknya di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Deduksi

Menurut Arnei Arief metode deduksi adalah : "Suatu cara analisa ilmiah yang bergerak dari hal – hal yang bersifat umum (universal) kepada hal – hal yang bersifat khusus"⁵

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus⁶

⁵ Nasri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985, hal. 23

⁵ Arnei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 102

⁶ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal. 41

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap.

2. Metode Induksi

Menurut Armei Arief metode induksi adalah suatu pendekatan yang penganalisannya secara ilmiah, bertolak dari kaidah (hal – hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang bersifat umum (universal). Atau pengertian kaidah umum berdasarkan kaidah – kaidah khusus.⁷

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus.⁸

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

⁷ Armei Arief, *Op Cit*, hal. 102

⁸ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47

Yang berisi tentang peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan, yang meliputi hal – hal sebagai berikut : pengertian buruh wanita, factor – factor yang mempengaruhi buruh wanita, pengertian pendidikan keagamaan, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan keagamaan, dan factor – factor yang mempengaruhi pendidikan keagamaan.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi : populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data. Penyajian data yang meliputi gambaran umum desa Kalianyar Kapas Bojonegoro, data tentang buruh wanita di desa Kalianyar Kapas Bojonegoro, dan data tentang pendidikan keagamaan Dan analisa data.

BAB IV : Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penyusunan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Buruh Wanita

1. Pengertian Buruh Wanita

Buruh adalah seorang yang bekerja dengan menerima imbalan atau bentuk lain⁹. Di dalam Undang-undang RI tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa “tenaga kerja (buruh) adalah setiap orang yang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan / jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”.¹⁰

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa seorang yang bersusah payah untuk bekerja adalah tujuannya untuk mencari penghasilan. Karena bekerja merupakan senjata utama untuk memerangi kemiskinan, modal pokok dalam mencapai kekayaan, dan faktor dominan dalam menciptakan kemakmuran dunia. Dalam tugas ini, Allah telah memilih manusia untuk mengelola bumi, sebagaimana yang telah di nyatakan oleh Allah bahwa hal itu pernah diajarkan oleh Nabi Saleh kepada kaumnya.

يَا قَوْمِ اَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ اِلٰهِ غَيْرِهٖ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا (هود : ٦١)

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 667

¹⁰ UURI, *Serikat pekerja /Buruh*, Media Center, Surabaya, 2000, hal. 9

Artinya : "Wahai kaumku ! sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan, melainkan Dia. Dia telah menciptakan kamu dari tanah (bumi) dan menjadikan kamu sebagai pemakmurnya". (QS. Hud : 61).¹¹

Sesungguhnya, kalau dicermati telah terjadi perkembangan paradoksial perempuan saat ini. Dengan di bukanya pendidikan dan dunia kerja bagi perempuan, mereka menginginkan lebih empirik dan lebih berdasarkan kenyataan-kenyataan kontekstual, tetapi di pihak lain maunya lebih tekstual. Kewajiban mengasuh keluarga, mendidik anak, dan sebagainya apakah di tinggalkan dan diserahkan kepada orang lain untuk mengejar karir.

Dilema ini semakin parah saat istri tidak bisa membagi waktu perhatian dengan baik. Efek negatif tersebut bisa bersifat psikologis dan fisik bagi ibu, bapak dan terutama anak-anak.¹² Hal ini berdasarkan data yang telah menunjukkan bahwa ada peningkatan kecenderungan perempuan bekerja. Hal ini tercermin dalam naiknya angka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan Indonesia, dari 32,4% pada tahun 1980 menjadi 38,8% pada tahun 1990, hal ini disebabkan karena semakin tingginya minat perempuan terjun dalam dunia karir atau sektor usaha.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Buruh Wanita

Sebenarnya kebanyakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya itu manusia memakai berbagai usaha, dan kesemuanya itu hanyalah untuk memperoleh upah/gaji. Dan hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya :

a. Faktor ekonomi

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal. 336

¹² Drs. Moh. Roqib, M.Ag, *Pendidikan Perempuan*, Gama Media, Yogyakarta, 2001, hal. 95

Secara harfiah ekonomi ini adalah sebuah ilmu yang mengatur semua kegiatan di dalam rumah tangga. Dimana ada rumah tangga, yang jelas di situ ada suatu kebutuhan yang tidak bisa di hindari lagi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka harus di butuhkan yang namanya ilmu ekonomi. Dengan memakai ilmu ekonomilah kebutuhan manusia bisa terpenuhi.

b. Faktor kebutuhan

Kebutuhan manusia memiliki sifat tidak terbatas. Karena sifatnya yang tidak terbatas, kebutuhan manusia banyak sekali ragamnya. Ditinjau dari kepentingannya kebutuhan manusia tersebut untuk mencukupi kehidupan. Maka kebutuhan manusia di bagi menjadi 3 bagian :

1) Kebutuhan pokok

Kebutuhan pokok atau yang disebut kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia.¹³ Adapun kebutuhan ini seperti, makan, minum, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

2) Kebutuhan tambahan (sekunder)

Kebuuthan tambahan (sekunder) yaitu kebutuhan yang akan dipenuhi bila kebutuhan primer telah terpenuhi. Kebutuhan sekunder akan mendesak untuk segera dipenuhi bila untuk melengkapi kebuuthan primer contohnya tempat tidur, meja, kursi dan lain-lain.

3) Kebutuhan barang mewah

¹³ Suroso Rendro Adi Widigdo, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, PT. Tiga Serangkai, Solo, 2004, hal. 21

Kebutuhan barang mewah yaitu barang-barang yang baru akan dipenuhi bila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi contoh Villa, handphone, mobil dan sebagainya.¹⁴

c. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan anak pertama kali menerima dan memperoleh suatu pendidikan, dan di lingkungan. Sehingga keluarga yang baik besar sekali kemungkinan akan dapat membentuk keluarga menjadi anak yang baik dan sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang baik juga besar kemungkinannya akan dapat membentuk anak anaknya pada pribadi yang baik, sebab keadaan keluarga akan besar sekali pengaruhnya terutama pada usia- usia sekolah dalam meraih prestasi belajar. Hal ini sebagaimana pendapat Drs. Amir Dien Indrakusuma sebagai berikut :

“Keadaan Keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, misalnya, anak yang dari keluarga berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga yang biasa saja, sebab situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak-anaknya.⁷

Disamping keluarga kita mengenal dua lingkungan lain yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak, baik secara formal maupun informal, secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut memang dapat dibedakan, akan tetapi tidak dapat dipisahkan. Jadi ketiganya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, sebab pendidikan

¹⁴ *Ibid*, hal. 23

⁷ Drs. Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya. Usaha Nasional. 1973. hal . 125.

merupakan suatu kegiatan yang bersifat terpadu. Artinya pendidikan yang diserap dan ada pengaruhnya terhadap perkembangan anak bersifat menyeluruh, dan karenanya ada yang didapat anak dari keluarga, disekolah maupun yang di dapat anak dari keluarga, disekolah maupun yang didapatnya dalam masyarakat, tidak langsung secara terpilah-pilah.

"Keluarga ini merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, yang mendahului dan mendasari pendidikan dalam kedua lingkungan lain, maka pendidikan dalam keluarga bukan saja merupakan suatu bidang yang perlu sekali dikaji oleh para orang tua atau calon orang tua, melainkan hendaknya dikenal dan dimanfaatkan oleh setiap orang yang akan dan telah langsung maupun tak langsung berkecimpung dalam dunia pendidikan disekolah dan lembaga-lembaga masyarakat lain, maupuun kepada siapa saja yang menaruh minat kepada kehidupan keluarga, Diselenggarakan Masyarakat.⁸

Adanya cara yang bijaksana tersebut anak-anak akan dapat menerimanya, sehingga akan dapat menunjang adanyaprestasi yang baik dalam belajarnya disekolah tersebut, tetapi sebaliknya keluarga atau orang tua yang sangat minim sekali pendidikannya, kecil sekali kemungkinannya akan dapat memberi dorongan,pembinaan dan pengarahan yang baik terhadap anak-anaknya untuk memperoleh prestasi yang baik di sekolahnya karena pada usia sekolah tersebut anak banyak sekali membutuhkan dorongan-dorongan maupun pengarahan pengarahan dari orang tuanya karena anak sebagian besar waktunya dihabiskan dilingkungan keluarga.

Peristiwa peristiwa yang terjadi dalam keluarga, misalnya : pertengkaran, kesenangan, keharmonisan, dan percekocan.

⁸ Dr. M. I Soelaman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung CV. Alfabeta. Hal. 11

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga akan mempengaruhi adanya prestasi-prestasi belajar anak, karena anak dilingkungan keluarga merasa tidak tenang hidupnya sehingga akan dapat mengganggu jalan pikirannya, tetapi keluarga yang harmonis mendorong anak untuk berprestasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan keluarga yang sering bertengkar, dalam keluarga yang harmonis anak akan merasa tenang sehingga banyak sekali kemungkinan anak dapat memperoleh prestasi yang baik. *"Dalam kedudukan ini wajarlah apabila kehidupan keluarga sehari-hari, pada saat-saat tertentu, beralih menjadi situasi kehidupan keluarga yang dihayati siterdidik sebagai iklim pendidikan, yang mengundangnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan"*⁹

Dengan demikian kejadian-kejadian yang terjadi pada keluarga itu merupakan masalah yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar anak, sehingga kecil sekali kemungkinan anak dapat memperoleh prestasi yang baik.

B. Pembahasan Tentang Pendidikan Keagamaan

1. Pengertian Pendidikan Keagamaan

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *pendidikan keagamaan*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa *pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan*

⁹ Dr. M. I. Soelaeman, *Op Cit.* hal.85.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudirman N yang mengatakan bahwa “ Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental¹¹

Sebelum membahas lebih jauh penulis akan menerangkan tentang pendidikan dari beberapa tokoh :

Menurut Langeveld bahwa “ Pendidikan ialah setiap usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari – hari dan sebagainya) dan tujuan kepada orang yang belum dewasa¹²

John Dewey “ Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesame manusia¹³

¹⁰ Drs. Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 75

¹¹ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 1

¹² *Ibid*, hal. 2

¹³ Prof. zahara Idris, M.A, *Dasar – dasar Kepndidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1981, hal. 9

J.J. Rousseau mengatakan pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak pada masa kanak – kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.¹⁴

Kihajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada Tahun 1930 menyebutkan : Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuasaan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas, meskipun dari kata – katanya mempunyai variasi atau corak yang berbeda namun dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaniannya kearah kedewasaan.

Dari pengertian diatas jelas bahwa pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak – anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi berbunyi :

بلغوا عني ولو آية

Artinya : Sampaikanlah Ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu / ayat.¹⁶

Jadi pendidikan keagamaan adalah usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan

¹⁴ Hasbullah, *Op Cit*, hal. 2

¹⁵ Drs. Fuad Ihsan, *Dasar – dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal. 9

¹⁶ Ust. Al Hafidh dan Ust. Masrab Suhaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal. 666

Dasar ini berasal dari peraturan perundang – undangan yang berlaku di Negara kita yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam disekolah – sekolah maupun di lembaga – lembaga non formal di Indonesia. Adapun dasar pendidikan agama Islam :

1) Dasar yuridis formal

Dasar yuridis formal terdiri dari :

(a) Dasar Ideal

Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah pancasila dimana sila yang pertama ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beragama. Sebagaimana di sebutkan di dalam ketetapan MPR. No. II / MPR / 1987 tentang P4 (Eka Prasetya Panca Karsa) di sebutkan bahwa :

*“ Dengan sila ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indoneisa menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama dan kepercayaannya masing – masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab “.*¹⁷

Untuk merealisasikan hal tersebutdi atas maka di perlukan pendidikan agama Islam pada anak – anak karena tanpa adanya Pendidikan Agama Islam akan sulit mewujudkan sila pertama dari pancasila.

(b) Dasar konstitusional

Dasar konstitusional adalah dasar dari UUD 1945. dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

¹⁷ Sekretaris Negara RI, *Undang – undang Dsara P4*, GBHN, Cicoro, Jakarta, 1985, hal. 30

- Negara berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk Agama masing – masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya¹⁸

Dari bunyi Undang – undang Dasar 1945 tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, ini berarti orang – orang atheis dilarang di Indonesia. Di samping itu Negara melindungi umat beragama untuk menuaikan ajaran agamanya masing – masing. Karena itu sangat di perlukan adanya pendidikan agama.

(c) Dasar operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah – sekolah maupun lembaga – lembaga agama yang lain di Indonesia.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Tap MPR No. II / MPR / 1988 tentang GBHN yang berbunyi :

Di usahakan agar terus bertambah sarana –sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan Agama yang di masukan kedalam kurikulum di sekolah – sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai universal Negeri¹⁹

2) Dasar religius

Yang dimaksud dasar religius dalam penulisan skripsi ini adalah dasar – dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang telah tertera dalam ayat Al Qur'an maupun Al Hadits. Menurut ajaran Islam bahwa pelaksanaan pendidikan

¹⁸ *Ibid*, hal. 37

¹⁹ MPR. RI, *Ketentuan Sidang Umum MPR. RI*, Jakarta, 1988, hal. 56

Agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan termasuk ibadah kepadanya.

Adapun ayat – ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah :

- Dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل : ١٢٥)

Artinya : " suruhlah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik "(QS. An Nahl : 125).²⁰

- Dalam surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم:٦)

Artinya : Hai orang – orang yang beriman pelihralah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At Tahrim : 6)²¹

Selain ayat tersebut juga di sebutkan dalam hadits yang berbunyi :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ فِي عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ نَبِيًّا وَلَوْ حَرَجَ. وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Abdullah Amru Ibnu Ash ra. Berkata bersabda Rasulullah SAW. Sampaikanlah ajaranku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah tentang bani isroil dengan tiada terbat dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaklah menentukan tempatnya dalam api neraka.²²

Ayat tersebut di atas membrikan pengertian pada kita tentang ajaran agama Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik kepada keluatga maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya.

3) Dasar psikologis

²⁰ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994, hal. 421

²¹ *Ibid*, hal. 951

²² Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syarif An Nawawi, *Riyadhush Sholihin*, Al Ma'arif, Bandung, Jilid II, 1985, hal. 316

Semua manusia dalam kehidupannya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa di dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa tempat mereka berlindung dan tempat memohon pertolongan.

Hal semacam di atas terjadi pula di dalam masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang maha kuasa. Hal tersebut dengan firman Allah SWT. Dalam surat Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi

الذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد : ٢٨)

Artinya : Hai orang – orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah hanya mengingat Allah SWT . Hati menjadi tentram. (QS. Ar Ra'd : 28)²³

Oleh karena itu mereka akan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah itu berbeda – beda sesuai dengan agama yang di anutnya. Itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah jalan yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama dari suatu generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang sesat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Keagamaan

²³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994, hal. 373

Untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan adanya factor – factor yang dapat mendukung dan menentukan barhasilnya usaha itu. dalam dunia pendidikan terdapat lima factor yang prlu mendapat perhatian, dimana satu dengan yang lain mempunyai hubungan secara timbale balik.

Menurut Drs. H.M. Hafi Anshari kelima factor itu adalah sebagai berikut :

- Tujuan pendidikan
- Alat Pendidikan
- Pendidik
- Anak didik
- Lingkungan (Milleu)²⁴

Oleh Prof. Drs. Abdullah Sigit kelima factor tersebut di namakan komponen pendidikan, sebab merupakan bagian yang utuh dari keseluruhan dan saling berhubungan.²⁵

a. Tujuan pendidikan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan di sana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat.

*Drs. Ngalm Purwanto berpendapat bahwa tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaan. Yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Jadi anak harus di didik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut kesusilaan.*²⁶

b. Alat pendidikan

²⁴ Drs. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 46

²⁵ Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001, hal. 41

²⁶ Drs. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 15

Yang di maksud alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan d dalam mencapai tujuan dari pada pendidikan.

Alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan itu cukup banyak karena itu dalam uraian ini akan dikelompokkan menjadi 3 kelompok diantaranya :

1. Alat pengajaran

Dalam melaksanakan pengajaran, di butuhkan adanya alat – alat pengajaran. Alat – alat pengajaran tersebut dapat di bedakan menjadi beberapa macam, antara lain :

a) *Alat penmgajaran klassikal*

Yakni alat – alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama – sama dengan murid.

b) *Alat pengajaran individual*

Yakni alat – alat yang dimiliki oleh masing – masing murid dan guru.

c) *Alat peraga*

ialah alat – alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal – hal yang di ajarkannya.²⁷

2. Alat – alat pendidikan yang langsung

Adapun yang dimaksud dengan alat – alat pendidikan yang langsung ialah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan

²⁷ Dra. Hj. Zuhairini et, al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha nasional, Surabaya, 1983, hal. 51

memberikan contoh yang tauladan, memberikan nasehat – nasehat, perintah – perintah berbuat amal sholeh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

3. Alat – alat pendidikan yang tidak langsung

Alat – alat pendidikan yang bersifat tidak langsung ialah bersifat kuratif, agar dengan demikian anak – anak menyadari perbuatannya yang salah. Dan berusaha untuk memperbaikinya.

c. Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Pendidik adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Dialah orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidikan), dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma – norma, bermacam – macam pengetahuan kecakapan.

Menurut Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisasi bahwa pengertian pendidik ini meliputi :

- *orang dewasa*
- *orang tua*
- *guru*
- *pemimpin masyarakat*
- *pemimpin agama*²⁸

²⁸ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 17

d. Anak didik

*Anak didik atau disebut dalam istilah murid atau peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.*²⁹

*Menurut Dr. H. Abuddin Nata, M.A berpendapat bahwa "anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing – masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya"*³⁰

Dari definisi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa yang dimaksudkan anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Dari uraian diatas anak didik termasuk makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan maka untuk masa – masa perkembangan itu di pengaruhi beberapa factor di antaranya :

1. *Nativisme*

*Factor ini perkembangan seorang anak di tentukan oleh pembawaan yang di bawa sejak lahir.*³¹

2. *Naturalisme*

²⁹ Prof. Dr. Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal. 35

³⁰ Dr. Abuddin Nata M.A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal. 79

³¹ Drs. Sumadi Suryabrata, B.A, M.A, Ea, S.Ph.D, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, hal. 185

*Factor ini bahwa anak itu lahir dengan naturenya sendiri – sendiri, bekerja sifat – sifatnya sendiri sesuai dengan alamnya sendiri.*³²

3. *Presdestinasi atau predeterminasi*

*Bahwa perkembangan anak telah diramalkan atau ditentukan sebelumnya yaitu oleh nasibnya atau pembawannya masing – masing.*³³

4. *Konvergensi*

*Bahwa perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh pembawaan saja, dan juga tidak hanya ditentukan oleh lingkungan saja. Melainkan ditentukan oleh hasil kerjasama antara kedua factor tersebut yaitu Nativisme dan Naturalisme (Pembawaan dan lingkungan)*³⁴

Dari beberapa factor yang telah di uraikan di atas betul – betul sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak didik. Karena baik dan tidaknya perkembangan seorang anak itu di pengaruhi dari beberapa factor yang telah di cantumkan di atas, terutama factor lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

e. *Lingkungan (Milleu)*

Milleu atau lingkungan mempunyai peranan yang penting pula terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Pengaruh lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggalnya. Antara lingkungan dan manusia ada pengaruh timbale balik, artinya lingkungan

³² *Ibid*, hal. 189

³³ Drs. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 86

³⁴ *Ibid*, hal. 87

mempengaruhi manusia, dan sebaliknya, manusia juga mempengaruhi lingkungan.

Menurut Hafi Anshari berpendapat bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda – benda, peristiwa – peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak – anak bergaul sehari – harinya.³⁵

Menurut H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan bahwa lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi disekitar kita, atau segala sesuatu yang berada diluar diri anak dalam alam semesta ini.³⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan itu meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life proses* kita.

Lingkungan sedikit banyak mempunyai pengaruh terhadap seorang anak, sedangkan besar kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh intensitet lingkungan itu sendiri, begitu pula kadang – kadang pengaruh yang diberikan oleh lingkungan adakalanya positif dan kadang – kadanga negatif. Positif apabila lingkungan menentukan kesempatan yang luas dan menyeluruh terhadap kemampuan dasar anak dan memberikan dorongan dan motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Negatif apabila terjadi sebaliknya yaitu tidak memberikan kesempatan yang baik dan menghambat terhadap pelaksanaan pendidikan.

³⁵ *Ibid*, hal. 90

³⁶ Drs. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal. 64

C. Peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak.

Buruh adalah seorang yang bekerja dengan menerima imbalan atau bentuk lain. Di dalam Undang-undang RI tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa "tenaga kerja (buruh) adalah setiap orang yang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan / jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat".

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa seorang yang bersusah payah untuk bekerja adalah tujuannya untuk mencari penghasilan. Karena bekerja merupakan senjata utama untuk memerangi kemiskinan, modal pokok dalam mencapai kekayaan.

Dan dengan jalan bekerja seseorang dapat mencukupi kebutuhannya, terlebih dapat membiayai pendidikan kepada anak-anaknya. Karena melihat semakin meningkatnya biaya pendidikan, maka terasa berat bagi orang tua. Tetapi hal ini tidak akan mematahkan semangat orang tua untuk membiayai anak-anaknya di jenjang pendidikan. Walaupun bekerja dengan berburuh pada majikan akan dilakukan semua orang tua, tidak peduli laki-laki atau wanita.

Sesungguhnya, kalau dicermati telah terjadi perkembangan paradoksial perempuan saat ini. Dengan di bukanya pendidikan dan dunia kerja bagi perempuan, mereka menginginkan lebih empirik dan lebih berdasarkan kenyataan-kenyataan kontekstual, tetapi di pihak lain maunya lebih tekstual. Kewajiban mengasuh keluarga, mendidik anak, dan sebagainya apakah di tinggalkan dan diserahkan kepada orang lain untuk mengejar karir.

Dilema ini semakin parah saat istri tidak bisa membagi waktu perhatian dengan baik. Efek negatif tersebut bisa bersifat psikologis dan fisik bagi ibu, bapak dan terutama

anak-anak. Hal ini berdasarkan data yang telah menunjukkan bahwa ada peningkatan kecenderungan perempuan bekerja. Hal ini tercermin dalam naiknya angka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan Indonesia, dari 32,4% pada tahun 1980 menjadi 38,8% pada tahun 1990, hal ini disebabkan karena semakin tingginya minat perempuan terjun dalam dunia karir atau sektor usaha.

Dari uraian diatas adalah suatu bukti, dengan semakin meningkatnya biaya hidup maka akan menuntut manusia untuk lebih giat lagi untuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan sebab itulah banyak seorang wanita yang tidak lagi mengurus rumah tangganya, tetapi sekarang banyak yang menjadi seorang buruh yang tidak lain adalah demi mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dan itu semua dilakukan hanyalah untuk memberikan biaya pendidikan anak-anaknya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudirman N yang mengatakan bahwa “ Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental

Menurut Langeveld bahwa “ Pendidikan ialah setiap usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari – hari dan sebagainya) dan tujuan kepada orang yang belum dewasa

Maka dari uraian di atas jelaslah bahwa semakin tinggi peranan seorang buruh wanita, maka semakin tinggi pula pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak. Begitu sebaliknya dengan semakin rendah peranan seorang buruh wanita, maka semakin rendah pula pendidikan keagamaan anak – anak.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses.

a) Populasi

*Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek.*¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berjumlah 250 anak.

b) Sampel

*Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.*² Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa dalam populasi baik secara sendiri atau bersama – sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

¹ Drs. Djarwanto PS dan Drs. Pangestu Subagyo M.B.A, *Statistik Induktif*, Edisi III, Yogyakarta, 1986, hal. 95

² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal. 109

Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih.³

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam menentukan sample penulis mengambil 75% dari subyek yang tercantum dalam populasi. Sehubungan hal tersebut maka dalam menentukan sample penulis mengambil sebagian anak yang berjumlah 30.

2. Jenis Data dan Sumber Data.

a) Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif.⁴

(1) Data Kuantitatif

- jumlah penduduk, anak, fasilitas, profile desa, letak demografi, letak geografis, dll
- Data tentang nilai skor dari hasil angket peranan buruh wanita di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
- Data tentang nilai skor dari hasil angket motivasi pendidikan keagamaan anak di desa kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

(1) Data Kualitatif

- ✓ Data buruh wanita di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro

³ *Ibid*, hal. 112

⁴ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986, hal. 1

- ✓ Data pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

b) Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala Desa, masyarakat desa kalianyar dan anak. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang letak demografi dan geografis Desa Kalianyar, profile desa.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.”⁵

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden.

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber :

⁵ Winamo Surahmat, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung PN. Tarsito, 1975). Hal 156.

- Dari seluruh anak Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
- Dari angket tentang peranan buruh wanita di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
- Dari angket tentang pendidikan keagamaan anak di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer. Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber :

- Kepala Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
- Seluruh masyarakat dan anak desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁶

⁶ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal. 103

Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti.

b. Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh :

- ❖ Data tentang peranan buruh wanita di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
- ❖ Data tentang pendidikan keagamaan anak di desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya.⁸

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

d. Kuesioner / Angket

⁷ *Ibid*, hal. 106

⁸ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 231

*Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui.*⁹

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersdia.

4. Teknik Analisa Data

Sebelum menganalisa data ada beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket barekhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang.

b. Coding

Teknik ini untuk mmemberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaan taulasidan dan analisa.

⁹ *Ibid*, hal. 225

c. Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian vareabel yaitu memberi skor pada masing – masing item.

d. Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing – masing vareabel yaitu vareabel ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bidang study agama islam. Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi.

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua vareabel,

untuk analisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y) / N}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan ;

N ; Nomer responden

r_{xy} : Korelasi antara x dan y

xy : Product x dan y

x : Tingkat pendapatan keluarga petani selaku vareabel bebas

y : Pendidikan anak selaku vareabel terikat ¹⁰

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya pengaruh tingkat pendapatan keluarga petani terhadap pendidikan anak di Desa Jumput Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro.

B. Penyajian Data

1. Gambaran umum Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro

Sebagai salah satu desa yang berada di wilayah daerah kecamatan Kapas yang berada di daerah dataran rendah, dengan jarak antara kecamatan kurang lebih 5 Km dan dengan Kabupaten berjarak 3 Km, maka desa ini sangat jauh dari perkotaan. Adapun keadaan profil desa Kalianyar sebagai berikut

¹⁰ Prof. Dr. Sutrisno Hadi M.A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 289

a) profil desa Kalianyar

(1) Batas wilayah Desa

Sebelah Utara	: Jl. Lettu Jupri
Sebelah Selatan	: Gg. Jeblokan
Sebelah Barat	: Sungai Kanal
Sebelah Timur	: Jl. Ledda Nur Hasim

(2) Luas wilayah Desa menurut penggunaan

- Pemukiman
 - Pemukiman umum : 23,490 ha
- Pertanian sawah
 - Sawah tadah hujan : 55,225 ha
- Ladang / Tegalan : 20,050 ha
- Untuk bangunan
 - Perkantoran : 0.20 ha
 - Sekolah : 0,538 ha
 - Jalan : 1,5 ha
- Rekreasi dan Olahraga
 - Lapangan sepak bola : 0,5 ha
- Lain – lain : 2,497 ha

(3) Kesuburan tanah

Tingkat kesuburan sedang	: 98.000 ha
Tidak subur / kritis	: 5.400 ha

b) Sumber daya alam

(1) Pertanian

➤ Potensi irigasi yang di miliki : Sungai

➤ Jenis – jenis tanaman

Jagung, padi, mangga , pisang, dan lain – lain

➤ Status kepemilikan pertanian

Pemilik tanah sawah : 159 orang

Pemilik tanah tegalan : 49 orang

Penyewa / penggarap : 45 orang

Buruh tani : 190 orang

c) Sumber daya manusia

➤ Pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk : 1693 orang

➤ Mata pencaharian penduduk

Petani : 978 orang

Pekerja disektor jasa/perdagangan : 42 orang

Pekerja di sector industri : 13 orang

➤ Tingkat pendidikan penduduk

Penduduk usia 10 th ke atas yang buta huruf : 7 orang

Penduduk tidak tamat SD / sederajad : 273 orang

Penduduk Tamat SD / sederajad : 455 orang

Penduduk Tamat SLTP / sederajad : 491 orang

Penduduk Tamat SLTA / sederajat	: 440 orang
Penduduk Tamat D-1	: - orang
Penduduk Tamat D-2	: 8 orang
Penduduk Tamat D-3	: 2 orang
Penduduk Tamat S-1	: 17 orang

➤ Prasarana pendidikan formal

Perkembangan pendidikan secara formal dan non formal sebagai berikut :

TK	: 3 buah
SD	: 1 buah
MI	: 2 buah
SMP	: - buah
MTs	: - buah
SMA	: - buah
MA	: - buah

d) Fasilitas

Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki kantor desa yang permanen dan fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini . untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel I

Fasilitas Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kantor Desa	1 buah	baik
2	Balai Desa	1 buah	baik
3	Pos Kamling	4 buah	baik
4	Lumbung Desa	1 buah	baik
5	Kursi besi	100 buah	baik
6	Almari kayu Jati	2 buah	baik
7	Meja kayu Jati	2 buah	baik
8	Meja tulis	1 buah	baik
9	Mesin ketik	1 buah	baik
10	Mesin jahit	2 buah	baik
11	Dam	3 buah	baik
12	Gorong – gorong	10 buah	baik
13	Jembatan	3 buah	baik
14	Monografi	1 buah	baik
15	Peta Desa	1 buah	baik

Sumber : dari Profil Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro

e) Penyebaran angket

Penyebaran angket pada responden telah di laksanakan pada tanggal 23 – 02 – 2009 dan dapat terkumpul lagi pada tanggal 26 – 02 – 2009, angket yang disebarkan sebanyak 30 kepada anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro. dan semuanya dapat terkumpul

f) Proses penyebaran angket

- membagi angket kepada para remaja yang menjadi sample secara acak yaitu pada tanggal 23 – 02 – 2009
- penjelasan cara mengerjakan atau menjawab angket
- mengumpulkan kembali angket pada tanggal 26 – 02 – 2009

2. Data peranan buruh wanita di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegro

Yang di maksud data tingkat pendapatan keluarga petani adalah sebuah data yang menerangkan tentang peranan buruh wanita di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegro secara terperinci dapat di lihat pada table berikut :

Tabel II
Tabel tentang peranan buruh wanita di Desa Kalianyar Kapas Bojonegoro

No	Nomer Responden	Peranan Buruh Wanita (X)	Keterangan
1	01	6	-
2	02	7	-
3	03	6	-
4	04	7	-
5	05	7	-
6	06	7	-
7	07	7	-
8	08	7	-
9	09	6	-
10	010	7	-
11	011	6	-
12	012	6	-
13	013	6	-
14	014	6	-
15	015	5	-
16	016	7	-
17	017	7	-
18	018	7	-
19	019	5	-
20	020	5	-
21	021	6	-
22	022	7	-
23	023	5	-
24	024	6	-
25	025	7	-
26	026	6	-
27	027	6	-
28	028	7	-
29	029	6	-
30	030	6	-

3. Data pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro

Dalam hal ini akan mencantumkan pendidikan anak, secara terperinci dapat di lihat pada table berikut :

Tabel III

Pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro

No	Nomer Responden	Pendidikan Kegamaan anak (X)	Keterangan
1	01	5	-
2	02	7	-
3	03	5	-
4	04	7	-
5	05	5	-
6	06	7	-
7	07	6	-
8	08	7	-
9	09	6	-
10	010	6	-
11	011	6	-
12	012	5	-
13	013	6	-
14	014	6	-
15	015	5	-
16	016	6	-
17	017	7	-
18	018	7	-
19	019	5	-
20	020	7	-
21	021	5	-
22	022	7	-
23	023	6	-
24	024	6	-
25	025	6	-
26	026	5	-
27	027	7	-
28	028	7	-
29	029	5	-
30	030	7	-

B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada anak di Desa Kalianyar Kapas Bojonegoro untuk mengetahui tentang peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro, angket tersebut diberikan kepada 30 anak sebagai sample

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel.

- Vareabel tingkat pendapatan keluarga petani skor terendah $0 \times 10 = 0$ dan skor tertinggi $1 \times 10 = 10$
- Vareabel pendidikan anak skor terendah $0 \times 10 = 0$ dan skor tertinggi $1 \times 10 = 10$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut :

- skor peranan buruh wanita
 - skor 0 – 3 adalah kategori rendah
 - skor 4 – 6 adalah kategori sedang
 - skor 7 - 10 adalah kategori tinggi

- skor pendidikan keagamaan anak
skor 0 – 3 adalah kategori tinggi
skor 4 – 6 adalah kategori sedang
skor 7 – 10 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masng – masing vareabel peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak pada tabel di bawah ini :

Tabel IV
Tabel : Laporan hasil angket tentang peranan buruh wanita di Desa Kalianyar

No	Nomer Responden	Skor Item										Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	01	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	6
2	02	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
3	03	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6
4	04	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
5	05	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
6	06	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
7	07	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
8	08	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
9	09	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6
10	010	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
11	011	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6
12	012	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
13	013	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6
14	014	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6
15	015	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5
16	016	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
17	017	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
18	018	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
19	019	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	5
20	020	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5
21	021	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6
22	022	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
23	023	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
24	024	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
25	025	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7
26	026	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6
27	027	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6
28	028	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
29	029	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6
30	030	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6

Tabel V

Tabel : Laporan hasil angket tentang pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar

No	Nomer Responden	Skor Item										Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	01	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	5
2	02	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
3	03	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5
4	04	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
5	05	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5
6	06	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
7	07	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6
8	08	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
9	09	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6
10	010	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6
11	011	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
12	012	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5
13	013	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
14	014	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6
15	015	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5
16	016	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6
17	017	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
18	018	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
19	019	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5
20	020	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
21	021	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5
22	022	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
23	023	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6
24	024	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6
25	025	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6
26	026	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5
27	027	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
28	028	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
29	029	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5
30	030	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7

Tabel Vi

Skor total hasil penelitian tentang peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar

No	Peranan buruh wanita (X)	Pendidikan keagamaan anak (Y)
1	6	5
2	7	7
3	6	5
4	7	7
5	7	5
6	7	7
7	7	6
8	7	7
9	6	6
10	7	6
11	6	6
12	6	5
13	6	6
14	6	6
15	5	5
16	7	6
17	7	7
18	7	7
19	5	5
20	5	7
21	6	5
22	7	7
23	5	6
24	6	6
25	7	6
26	6	5
27	6	7
28	7	7
29	6	5
30	6	7
Jmlh	199	195

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut :

- Prosentase masalah peranan buruh wanita

Kategori tinggi sebanyak 17 atau 43,3 %

Kategori sedang sebanyak 17 atau 56,7 %

- Prosentase masalah Pendidikan keagamaan anak

Kategori tinggi sebanyak 11 atau 36,7 %

Kategori sedang sebanyak 19 atau 63,3 %

Tabel VII

Prosentase peranan buruh wanita

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	7 - 10	13	43,3 %
2	4 - 6	17	56,7 %
		30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari tiap – tiap responden. Maka setelah di adakan analisa, ternyata peranan buruh wanita mayoritas sedang yaitu terdapat 13 responden atau 43,3 % sedangkan yang lainnya tinggi yaitu 17 responden atau 56,7 %. Maka berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peranan buruh wanita adalah termasuk kategori sedang yaitu 43,3 %

Tabel VIII

Prosentase pendidikan keagamaan anak

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	7 – 10	11	36,7 %
2	4 – 6	19	63,3 %
		30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa pada variabel kedua yaitu variabel pendidikan keagamaan anak terdapat 11 anak yang mendapat nilai di atas standart atau tinggi yaitu 36,7 %, sedangkan yang lainnya adalah termasuk sedang yaitu 19 responden atau 63,3 %.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peranan buruh wanita mayoritas sedang dan pendidikan keagamaan anak juga sedang.

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada peranan yang signifikan antara buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

Masalah tersebut diatas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumusan product moment, maka dari itu ada peranan yang signifikan antara kedua variabel yaitu tingkat peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab.

Bojonegoro. Berdasarkan hipotesa yang di buat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment.

Tabel IX : Persiapan mencari peranan buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	6	5	36	25	30
2	7	7	49	49	49
3	6	5	36	25	30
4	7	7	49	49	49
5	7	5	49	25	35
6	7	7	49	49	49
7	7	6	49	36	42
8	7	7	49	49	49
9	6	6	36	36	36
10	7	6	49	36	42
11	6	6	36	36	36
12	6	5	36	25	30
13	6	6	36	36	36
14	6	6	36	36	36
15	5	5	25	25	25
16	7	6	49	36	42
17	7	7	49	49	49
18	7	7	49	49	49
19	5	5	25	25	25
20	5	7	25	49	35
21	6	5	36	25	30
22	7	7	49	49	49
23	5	6	25	36	30
24	6	6	36	36	36
25	7	6	49	36	42
26	6	5	36	25	30
27	6	7	36	49	42
28	7	7	49	49	49
29	6	5	36	25	30
30	6	7	36	49	42
jml	199	195	1205	1124	1154

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa :

$$X = 199 \qquad X^2 = 1205$$

$$Y = 195 \qquad Y^2 = 1124$$

$$XY = 1154$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\ &= \frac{1154 - \frac{(199)(195)}{30}}{\sqrt{\left\{ 1205 - \frac{(199)^2}{30} \right\} \left\{ 1124 - \frac{(195)^2}{30} \right\}}} \\ &= \frac{1154 - \frac{38805}{30}}{\sqrt{\left\{ 1205 - \frac{39601}{30} \right\} \left\{ 1124 - \frac{38025}{30} \right\}}} \\ &= \frac{1154 - 1293,5}{\sqrt{\left\{ 1205 - 1320,1 \right\} \left\{ 1124 - 1267,5 \right\}}} \\ &= \frac{-139,5}{\sqrt{\left\{ -115,1 \right\} \left\{ -143,5 \right\}}} \\ &= \frac{-139,5}{\sqrt{16516,85}} \\ &= \frac{-139,5}{128,5178} \\ &= 0,860 \end{aligned}$$

berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,361$, $r_o = 0,860$ dengan demikian $r_o < r_t$. Jadi terdapat peranan yang signifikan antara buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

Hasil Interview

Di Desa Kalianyar Kapas Bojonegoro

No	Hal-hal Yang di Interview	Diskripsi
1	Situasi Masyarakat Desa Kalianyar	Baik
2	Susunan organisasi Desa Kalianyar	Baik
3	Penerapan keagamaan desa Kalianyar	Baik
4	Kegiatan keagamaan masyarakat	Baik
5	Hubungan masyarakat dengan lembaga- lembaga pendidikan	Baik
6	Kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan	Baik

Hasil Observasi

Di Desa Kalianyar Kapas Bojonegoro

No	Hal-hal Yang di Observasi	Diskripsi
1	Kondisi Masyarakat Desa Kalianyar	Baik
2	Mata pencahariaan masyarakat Desa Kalianyar	Baik
3	Fasilitas-fasilitas Desa Kalianyar	Baik
4	Keadaan lingkungan keagamaan	Baik
5	Keadaan lembaga-lembaga pendidikan	Baik
6	Lokasi lembaga-lembaga pendidikan	Baik

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Peranan buruh wanita di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro, berdasar hasil perhitungan adalah sedang yaitu 56,7 % (dari 30 anak). Jadi termasuk kategori sedang.
2. Pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro, berdasar hasil perhitungan adalah kategori sedang yaitu 36,7 % (dari 30 anak), jadi termasuk kategori tinggi.
3. Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara buruh wanita dalam memotivasi pendidikan keagamaan anak di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

B. Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian. Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Hendaklah setiap keluarga tentunya orang tua dan lebih khusus lagi bagi ibunya dalam memberikan suatu pendidikan selebihnya pendidikan keagamaan harus lebih ditingkatkan lagi.

2. Hendaknya para orang tua selalu memantau anak – anaknya dalam hal pendidikan.
Baik dirumah maupun di sekolah.
3. Hendaklah Desa Kaliyantar memberikan himbauan kepada setiap keluarga, supaya lebih meningkatkan pendidikan keagamaan anak – anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001
- _____ dan Dra. Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Al Hafidh dan Masrab Suhaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986
- Anshari, Hafi, Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Arifin, Anwar, Prof. Dr., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr., *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo M.B.A, *Statistik Induktif*, Edisi III, Yogyakarta, 1986
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986
- Hadi, Sutrisno, Prof. Dr. M.A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Hj. Zuhairini, Dra. et, al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha nasional, Surabaya, 1983
- Idris, Zahara, Drs., M.A, *Dasar – dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1981
- Ihsan, Fuad, Drs., *Dasar – dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Indrakusuma, Dien, Amir, Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya. Usaha Nasional. 1973
- Moh. Roqib, Drs. M.Ag, *Pendidikan Perempuan*, Gama Media, Yogyakarta, 2001
- Muhaimin, Drs. M.A, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001

- M. I Soelaman, Dr., *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung CV. Alfabeta
- MPR. RI, *Ketentuan Sidang Umum MPR. RI*, Jakarta, 1988
- Nata, Abuddin, Dr. M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Purwanto. Ngalim, Drs., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs., *Bimhingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Surahmat, Winamo, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung PN. Tarsito, 1975)
- UUD RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta, 2003
- Singarimbun, Nasri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985
- Sekretaris Negara RI, *Undang – undang Dasar P4*, GBHN, Cicoro, Jakarta, 1985
- Suryabrata, Sumadi, Drs. B.A, M.A, Ea, S.Ph.D, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta
- Widigdo, Andi, Rendro, Suroso, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, PT. Tiga Serangkai, Solo, 2004



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN KAPAS
KANTOR KEPALA DESA KALIANYAR
Jl. Letda Nur Hasyim No. 132 Kode Pos 62181
BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 474.4 / 172 / 409.512.2017 / 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kalianyar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, menerangkan bahwa :

1. Nama : SHOLIHATUZZAHRO'
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Tuban, 25 Juni 1983
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Rt.05/01 Ds. Kalianyar kapas, Bojonegoro
7. Keterangan : Orang tersebut benar-benar penduduk Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro yang akan melakukan Riset tentang Peranan Wanita dalam memotivasi Pendidikan Keagamaan Anaknya di Wilayah Desa Kalianyar.

Surat keterangan ini kami berikan untuk : Sebagai pemberian ijin untuk mengadakan riset tersebut untuk menyelesaikan studi/ menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalianyar, 17 Juni 2009
Kepala Desa Kalianyar

KEPALA DESA
KALIANYAR

Hj. NANIK LISTYOWATI

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
 JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
 KODE POS 62115 PO.BOX. 113



Nomor : IV / 55 / FP.00.09 / 261 / 2009

Bojonegoro, 27 Mei 2009

Lamp. : -

Hal : SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala Desa Kalianyar
 Kec. Kapas Kab. Bojonegoro
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : SHOLIHATUZZAHRO'

N I M : 2007.5501.01740

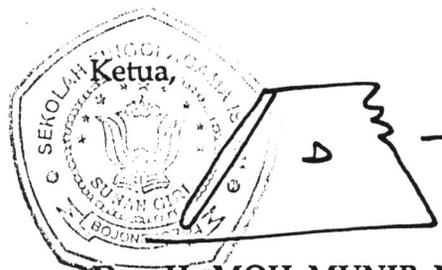
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01643

Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Peranan Buruh Wanita dalam Memotivasi Pendidikan Keagamaan Anaknya di Desa Kalianyar Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I

